

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar anak tunarungu di SMPLB SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu SMPLB kelas VIII SLB B Budi Nurani Kota Sukabumi mandiri belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Peserta didik berinisial HRS dalam penggunaan sumber belajar mandiri, dalam strategi belajar tidak mandiri, dalam perencanaan sangat mandiri, dalam monitoring mandiri dan dalam evaluasi mandiri. Peserta didik berinisial MAN dalam penggunaan sumber belajar, strategi belajar, perencanaan, dan monitoring sangat mandiri, dan dalam evaluasi mandiri. Peserta didik berinisial MON dalam semua indikator mandiri. Peserta didik berinisial IND dalam penggunaan sumber belajar, perencanaan, dan monitoring sangat mandiri, sedangkan dalam strategi belajar dan evaluasi mandiri. Peserta didik berinisial KYL dalam semua indikator mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 peserta didik kelas VIII yang sangat mandiri. Selain itu, hasil persentase per indikator menunjukkan bahwa persentase tersebut ada dalam kategori mandiri dan sangat mandiri, seperti dalam kategori penggunaan sumber belajar peserta didik kelas VIII mendapatkan skor 80% artinya kemandirian dalam indikator penggunaan sumber belajar ini sangat mandiri. Dalam indikator strategi belajar peserta didik kelas VIII mendapatkan skor 60% artinya kemandirian belajar dalam indikator strategi belajar nya ada dalam kategori mandiri. Dalam indikator perencanaan peserta didik kelas VIII mendapatkan skor 100% artinya kemandirian dalam indikator perencanaan ini sangat mandiri. Dalam indikator monitoring/ pemantauan diri, peserta didik kelas VIII mendapatkan skor 80% artinya kemandirian dalam indikator monitoring ini sudah sangat mandiri. Dalam indikator evaluasi, peserta didik kelas VIII

mendapatkan skor 60% artinya kemandirian dalam indikator evaluasi belajar kelas VIII ini mandiri.

B. Implikasi

Kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki oleh anak tunarungu. Hambatan yang anak tunarungu miliki, tidak menjadi hambatan untuk dapat mandiri, karena pada dasarnya anak tunarungu dapat dilatih dan dibiasakan untuk mandiri belajar dan tidak tergantung kepada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh hasil mengenai kemandirian anak tunarungu. Dari hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap guru khususnya guru kelas yaitu, guru dapat mengetahui bagaimana kemandirian belajar anak tunarungu, sehingga dapat di jadikan acuan bagi guru dalam membiasakan anak untuk mandiri, guna meningkatkan kemandirian anak tunarungu.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk guru yaitu sebagai berikut :

1. Guru harus lebih menstimulus anak agar lebih terbiasa mandiri dan tidak tergantung kepada oranglain.
2. Guru harus memberikan reward sederhana, misalnya berupa pujian kepada anak yang mandiri belajar, agar anak tersebut termotivasi dan mengembangkan kembali kemandirian belajarnya.